

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Literasi Digital

##### 1. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merujuk pada keterampilan dan pengetahuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan informasi secara efektif. Ini mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, menggunakan, berbagi, dan menciptakan konten digital. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang perangkat keras, perangkat lunak, internet, media sosial, dan keamanan digital. Individu yang memiliki literasi digital yang baik dapat berpartisipasi lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan modern yang semakin tergantung pada teknologi.<sup>17</sup>

Pada era digital, masyarakat seharusnya memiliki kompetensi literasi digital guna menyikapi perkembangan teknologi informasi secara positif. Literasi digital dipopulerkan sejak tahun 1997 oleh Paul Gilster. Gilster mengartikan literasi digital merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien dalam berbagai format.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Martin, A. (2018). Digital Literacy and the Digital Society. *Journal of Digital Literacy*, 10(2), h. 45-62.

<sup>18</sup> Jazimatul Husna dkk., *Antologi Literasi Digital* (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), h. 153.

Hague juga menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan mengkaryakan dan berbagi dalam modus yang berbeda, semisal dalam membuat, mengelaborasi, mengkomunikasikan secara efektif dan memiliki pemahaman perihal kapan dan bagaimana menggunakan perangkat teknologi informasi guna mendukung proses tersebut.<sup>19</sup>

Berikut adalah beberapa aspek penting dari literasi digital:

- a. Akses: Kemampuan untuk mengakses dan menggunakan teknologi digital seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar, serta memiliki akses ke internet.
- b. Evaluasi informasi: Kemampuan untuk mengevaluasi keandalan dan kredibilitas informasi yang ditemukan secara online. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya dan kritis terhadap informasi yang mungkin tidak akurat.
- c. Penggunaan alat digital: Kemampuan untuk menggunakan berbagai alat digital dan perangkat lunak, termasuk aplikasi produktivitas, media sosial, dan platform lainnya.
- d. Komunikasi digital: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui berbagai media digital, seperti email, pesan teks, dan media sosial.

---

<sup>19</sup>Qurrota A'yun, "Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): h. 273

- e. Keamanan digital: Pemahaman tentang praktik keamanan online, termasuk cara mengelola kata sandi, melindungi informasi pribadi, dan mengenali potensi ancaman keamanan.
- f. Pembuatan konten digital: Kemampuan untuk menciptakan konten digital, baik itu dalam bentuk teks, gambar, audio, atau video. Ini melibatkan pemahaman tentang hak cipta, etika digital, dan berbagai alat pembuatan konten.

Literasi digital sangat penting dalam masyarakat modern yang semakin tergantung pada teknologi digital. Individu yang memiliki literasi digital yang baik dapat lebih efektif berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan pekerjaan, sementara juga dapat menjaga keamanan dan privasi mereka secara online.<sup>20</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital

Dalam literasi digital perlu memahami faktor-faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> UNESCO. (2011). *Media and Information Literacy Curriculum for Teachers*. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000216563>

<sup>21</sup> Haickal Attallah Naufal, "Literasi Digital," *Jurnal Perspektif* 1, no. 2 (2021): h. 199.

a. Keterampilan Fungsional (Functional Skills)

Keterampilan ini merupakan kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

b. Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan. Hal ini selaras dengan tujuan literasi digital bagi generasi muda yang berusaha mengembangkan pemahaman mereka tentang bagaimana menciptakan secara kolaboratif dalam penggunaan teknologi digital.

c. Berpikir Kritis

Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan

media digital dan mengevaluasinya. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat-alat digital.

### 3. Manfaat Literasi Digital

Literasi digital memiliki manfaat yang penting bagi setiap individu bahkan dalam beberapa kasus literasi digital dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Pemanfaatan literasi digital tentunya mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat, yaitu :<sup>22</sup>

#### a. Menghemat Waktu

Dalam penggunaan literasi digital pengguna tidak harus mengunjungi langsung tempat tujuan untuk mendapatkan informasi. Proses itu membutuhkan waktu yang sangat jauh lebih lama dibandingkan memanfaatkan media elektronik. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat pada umumnya adalah fasilitas-fasilitas pemerintah dalam pelayanan publik lebih diutamakan digital sehingga masyarakat tidak diharuskan untuk datang langsung ke tempat tujuan.

#### b. Membuat Lebih Aman

Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai

---

<sup>22</sup>Wright, Brian (2015), Top 10 Benefits of Digital Skills: <http://webpercent.com/top-10-benefits-of-digital-skills/>, diakses tanggal 23 November 2023

masyarakat yang paham akan literasi dalam dunia digital saat ini banyak informasi yang memang diragukan kebenarannya. Namun, jika masyarakat mengambil langkah yang tepat informasi digital ini pun bisa dimanfaatkan untuk mencari informasi yang sebenarnya.

c. Selalu Memperoleh Informasi Terkini

Kehadiran informasi digital terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru. Pada era digital saat ini informasi dapat berubah dalam hitungan detik, informasi yang begitu banyak dan beragam dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat akan berita yang dipublikasikan.

d. Membuat Keputusan yang Lebih Baik

Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Hal sederhana yang dapat dilakukan dalam memutuskan pembelian barang elektronik, masyarakat dapat membandingkan harga dan kualitas secara cepat dan akurat sehingga tidak perlu lagi merasa ragu untuk membeli sesuatu.

e. Membuat Lebih Bahagia

Dalam pandangan Brian Wright, di internet banyak sekali berisi konten-konten seperti gambar atau video yang bersifat menghibur. Oleh karenanya, dengan mengaksesnya bisa berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang. Liburan adalah hal penting bagi masyarakat untuk menjaga kewarasan pikiran dan relaksasi anggota tubuh. Media digital saat ini banyak yang dijadikan peluang bagi pembisnis maupun masyarakat untuk menghibur diri sendiri. Salah satu peluang yang diambil oleh pembisnis adalah dengan memasarkan produk yang dikenal “virtual traveling”. Layanan perjalanan online Agoda ada sejumlah destinasi wisata dunia yang menyediakan layanan tur virtual. Masyarakat tinggal mengklik suatu tautan kemudian tersambung ke situs atau layanan yang menampilkan suasana di objek wisata tersebut melalui virtual.

Apabila wisatawan yang datang dari luar negeri pastinya akan membawa uang asing, dan pemasukan valuta asing memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri sehingga meningkatkan perekonomian. Dalam perekonomian, seluruh ulama Islam menekankan

perekonomian harus diatur berdasarkan prinsip-prinsip Islam.<sup>23</sup>

## B. Sistem Informasi

### 1. Pengertian Sistem

Kata sistem berasal dari Yunani” Systema” yang mempunyai artikan suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian dan hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen.<sup>24</sup>

Sistem adalah suatu entitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan atau memenuhi suatu fungsi tertentu. Komponen-komponen tersebut bekerja bersama dalam suatu batasan atau lingkungan tertentu, dan sistem dapat ditemukan di berbagai bidang, seperti ilmu komputer, biologi, ekonomi, dan lainnya.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Tata Setabri Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi subsistem yang berusaha mencapai suatu ujuan. Sedangkan menurut Arda F sistem adalah suatu jaringan kerja dari prodser-produker

---

<sup>23</sup> Romi Adetio Setiawan, ‘The Relevance Of Ibn Taymiyyah Economics In Addressing Poverty And Income Distribution’, *MADANIA*, 20.1 (2016), 13.

<sup>24</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi perubahan sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 2

<sup>25</sup> Dennis, Alan., Wixom, Barbara Haley., Tegarden, David. (2005). *SystemAnalysis and Design With UMLVersion 2.0 : An Object-OrientedApproach 2nd Edition*. UnitedStates: John Wiley & Sons.

yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.<sup>26</sup>

Ada dua bagian metodologi dalam memahami suatu sistem, khususnya yang berfokus pada teknik dan yang berfokus pada bagian atau komponen. Pendekatan system yang memberikan lebih banyak pertimbangan pada strategi, mencirikan sistem menjadi organisasi dari sistem yang saling terkait, yang dikumpulkan untuk melakukan aktivitas tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Dari sebagian definisi sistem di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan dari beberapa kegiatan, organisasi, pekerjaan, segmen yang bekerja sama atau saling terkait dengan metode tertentu sehingga menjadi satu kesatuan untuk melakukan suatu kapasitas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Karakteristik Sistem

Karakteristik Sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan dan memiliki segmen, batasan sistem, lingkungan luar Sistem, kontak, masukan (*input*), hasil

---

<sup>26</sup>Tata Subrataka, *Sistem Informasi Manajemen*,(Andi Offset : yogyakarta 2005 ), h. 89.

<sup>27</sup>Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Andi 2005), h. 9

(*output*), administrator dan sasaran atau target.<sup>28</sup> Sistem yang memiliki ascribes atau kualitas tertentu, yang menggambarkan bahwa itu sangat baik dapat dianggap sebagai sistem. Berikut ini adalah karakteristik sistem:<sup>29</sup>

a. Komponen Sistem (*Components*)

Sebuah sistem terdiri dari berbagai bagian yang serasi, khususnya yang bekerjasama untuk membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen kerangka kerja ini dapat berupa subsistem.

b. Batasan Sistem (*Boundary*)

Luasnya kerangka adalah zona yang membatasi antara sistem satu dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batasan kerangka kerja ini memungkinkan sistem dilihat sebagai unit yang tidak dapat diuraikan.

c. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

Setiap struktur yang berada di luar perluasan atau hambatan sistem yang mempengaruhi aktivitas sistem disebut lingkungan luar sistem. Lingkungan luar sistem ini dapat berguna, khususnya energi untuk sistem tersebut. Oleh karena itu harus dijaga dan dirawat. Terlebih lagi, lingkungan luar sistem juga dapat

---

<sup>28</sup>Albahra Bin Ladjamudin, *Analisis dan Desain Sistem Informasi*(Cet.I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 3-5.

<sup>29</sup>Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, h. 11-12

menimbulkan hal yang kurang baik sehingga harus dikendalikan. Jika tidak, itu akan menjadi ketahanan sistem.

d. Penghubung Sistem (*Interface*)

Media yang mengaitkan sistem dengan subsistem yang berbeda dikenal sebagai penghubung sistem atau Interface.

e. Masukan Sistem (*Input*)

Energi yang ditempatkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (maintenance input) dan sinyal (signal input).

f. Keluaran Sistem (*Output*)

Energi selanjutnya ditangani dan diatur menjadi hasil yang berharga. Hasil ini merupakan kontribusi untuk subsistem yang berbeda.

g. Pengolahan Sistem (*Proses*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran Sistem (*Objective*)

Suatu sistem mempunyai sasaran dan tujuan yang pasti, kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran, maka operasi sistemnya tidak ada gunanya, suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang ingin direncanakan.

### 3. Tujuan Sistem

Suatu sistem dibuat dengan suatu tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan sistem, batasan sistem perlu diperhatikan. Batasan sistem dapat berupa peraturan-peraturan yang ada dalam suatu lembaga, biaya-biaya yang dikeluarkan, orang-orang yang ada dalam lembaga, fasilitas, baik itu sarana dan prasarana maupun batasan yang lain. Tujuan sistem meliputi tujuan dari suatu lembaga, kebutuhan lembaga, permasalahan yang ada dalam suatu lembaga maupun urutan prosedur untuk mencapai tujuan lembaga.<sup>30</sup>

Tujuan sistem dapat memiliki nilai tujuan yang berbeda. Ada empat tolak ukur atau model untuk memilih signifikansi atau tidak kemunculan suatu tujuan sistem, yaitu: kualitas atau mutu, jumlah atau kuantitas, waktu dan biaya.<sup>31</sup>

### 4. Pengertian Informasi

Informasi merupakan data yang sudah dilakukan pengolahan atau diuraikan untuk digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan. Sistem pengolahan informasi mengukur informasi menjadi data atau lebih tepatnya mengukur informasi dari struktur yang tidak

<sup>30</sup> Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*,

<sup>31</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Salemba Empat, 2001), Cet. Ke-3, h.2

berguna menjadi sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu penerima manfaat. Informasi dapat diaktualisasikan sebagai siklus data yang tersusun, signifikan, dan berharga bagi individu yang mendapatkannya.<sup>32</sup>

Informasi juga dapat dilibatkan dengan darah yang mengalir dalam tubuh manusia, misalnya data dalam suatu organisasi yang sangat penting untuk membantu kemajuannya, sehingga dapat dijelaskan bahwa data diperlukan untuk suatu organisasi/yayasan. Karena ketiadaan data, dalam waktu tertentu organisasi mengalami kegagalan dalam mengontrol aset, sehingga perkembangan sebuah organisasi itu dapat terganggu.<sup>33</sup>

#### 5. Fungsi Informasi

Suatu informasi mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a. Menambah pengetahuan
- b. Mengurangi ketidakpastian
- c. Mengurangi kemungkinan kegagalan
- d. Mengurangi keanekaragaman yang berlebihan
- e. Memberi standar dan kebijakan yang mengatur

---

<sup>32</sup> Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, h.23

<sup>33</sup> Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, h.7

<sup>34</sup> Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2003). h. 11

f. Pencapaian tujuan dan sasaran.

6. Kualitas dan Nilai Informasi

Kualitas suatu informasi bertumpu pada 3 (tiga) hal, tepatnya informasi harus tepat dan akurat harus terbebas dari kesalahan dan tidak umum serta dari sumber yang pasti. Informasi harus tepat waktu (on schedule) kepada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang telah dimanfaatkan tidak akan digunakan lagi karena informasi menjadi sebuah dasar mengambil keputusan dan pemanfaatannya signifikan data dengan kebutuhan informasi yang diperlukan. Signifikansi data untuk satu individu ke individu lainnya itu juga berbeda.<sup>35</sup>

Nilai informasi ditentukan oleh dua hal, yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaat lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya.

Pemanfaatan informasi adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisah pengelolaan sistem informasi itu sendiri karena mereka benar-benar menggunakan bagian informasi sesuai kebutuhan mereka. Ini berarti bahwa suatu informasi dapat bermanfaat jika informasi tersebut menyajikan data yang sesuai kebutuhan pemakainya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, h. 35-36

<sup>36</sup> Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, h. 38

## 7. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak dengan bermacam-macam peralatan dan pemrograman komputer seperti gadget yang akan menemukan informasi menggunakan suatu peralatan dan pemrograman. Sistem informasi adalah sistem yang dibuat manusia yang terdiri dari bagian-bagian di dalam lembaga untuk mencapai suatu tujuan, untuk memberikan informasi secara spesifik untuk pengambilan keputusan dan mengendalikan suatu lembaga atau organisasi.<sup>37</sup>

## 8. Manfaat Sistem Informasi

Sebuah lembaga menggunakan sistem informasi untuk menangani transaksi, mengurangi biaya dan membuat pendapatan sebagai salah satu item atau layanan mereka. Bank menggunakan sistem informasi untuk menangani pemeriksaan rekening nasabah dan membuat laporan rekening koran rekening nasabah. Organisasi juga menggunakan sistem informasi untuk menyimpan persediaan setidaknya pada tingkat agar dapat diandalkan dengan jenis barang yang tersedia.<sup>38</sup>

Sistem informasi dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah merupakan sebuah pengolahan data harian

---

<sup>37</sup> Andri Kristanto, *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*, h.13

<sup>38</sup> Rudy Tantra, *Manajemen Proyek Sistem Informasi* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 2-3

yang mendukung kegiatan operasional organisasi berdasarkan strategi dari suatu organisasi tersebut untuk memberikan data kepada pihak sebagai laporan-laporan tertentu.

### C. Umrah

Memang sekilas sangat mirip dengan ibadah haji, namun tetap saja umrah bukan ibadah haji. Kalau dirinci lebih jauh, umrah adalah haji kecil, dimana sebagian ritual haji dikerjakan di dalam ibadah umrah. Sehingga boleh dikatakan bahwa ibadah umrah adalah ibadah haji yang dikurangi. Secara makna bahasa, kata umrah berarti az-ziyarah yaitu berkunjung atau mendatangi suatu tempat yakni ka'bah. Sebenarnya pengertian dari haji dan umrah hampir sama hanya yang membedakan salah satunya adalah waktu pelaksanaannya. Sedangkan menurut istilah, kata umrah di dalam ilmu fiqh didefinisikan oleh jumhur ulama sebagai thawaf di sekeliling baitullah dan sa'i antara Shafa dan Marwah dengan berihram, ataupun bisa di definisikan sebagai mendatangi Ka'bah untuk melaksanakan ritual ibadah yaitu melakukan thawaf dan sa'i.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan*, (Jakarta Selatan: Setia Budi, 2011), h. 23.

## 1. Pengertian Umrah

Kata umrah berasal dari bahasa Arab yaitu *رامتالاع* yang bermakna (berpergian). Berasal dari kata *i'timar* yang berarti ziarah, yakni menziarahi Ka'bah dan bertawaf di sekelilingnya, kemudian bersa'i antara Shafa dan Marwah, serta mencukur rambut (tahallul) tanpa wukuf di Arafah.<sup>40</sup>

Umrah dapat dilaksanakan kapan saja, kecuali ada beberapa waktu yang dimakruhkan melaksanakan umrah bagi jamaah haji, yaitu pada saat jamaah haji wukuf di Padang Arafah pada hari Arafah, hari nahar (10 dzulhijjah) dan hari-hari tasyriq.

## 2. Macam-Macam Umrah

Umrah terbagi menjadi dua, yaitu umrah wajib dan umrah sunnat:

### a. Umrah wajib

Umrah yang pertama kali dilaksanakan disebut juga Umratul Islam dan Umrah Sunnat dan juga umroh yang dilaksanakan karena nazar.

---

<sup>40</sup> Muhammad Baqir Al-Habsi, *Fiqih Praktis* (Bandung: Mizan, 1999),h. 377

b. Umrah sunnat

Umrah yang dilaksanakan setelah umrah wajib baik umrah yang kedua kali dan seterusnya dan bukan karena nazar.<sup>41</sup>

3. Syarat Wajib Umrah

Adapun syarat wajib umrah itu sama dengan syarat wajib haji, berikut adalah beberapa hal yang menjadi syarat wajib umrah dan haji.<sup>42</sup>

1. Beragama islam

Beragama islam adalah syarat sah ibadah umrah. Orang yang statusnya bukan muslim, maka walaupun dia mengerjakan semua bentuk ritual umrah, tentu tidak sah ibadahnya dan apa yang dikerjakannya itu tidak akan diterima Allah SWT sebagai bentuk kebaikan. Di dalam Al- Qur'an di tegaskan bahwa amal-amal yang dilakukan oleh orang yang statusnya bukan muslim adalah amal-amal yang terhapus dengan sendirinya (Qs. Almaidah : 5).

2. Baligh (mencapai umur dewasa)

Dengan demikian, haji dan umrah tidak diwajibkan kepada anak yang belum mencapai usia baligh. Hal ini berdasar pada Hadits Nabi SAW: “seorang anak yang

---

<sup>41</sup>Iwan Gayuh, *Buku Pintar Haji dan Umrah*, (Jakarta: Pustaka Warga Negara, 1999), h. 35.

<sup>42</sup>Gus Arifin, *Tips & Trik Ibadah Haji dan Umrah*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), h. 32.

beberapa kali mengerjakan ibadah haji kemudian dia mencapai dewasa, maka dia tetap mempunyai kewajiban haji”

### 3. Berakal

Orang yang mengerjakan ibadah umrah ini harus orang yang berakal, maksudnya orang itu waras, normal, tidak gila atau hilang ingatan. Berakal menjadi syarat wajib dan juga syarat sah dalam ibadah umrah.

### 4. Merdeka

Status orang yang mengerjakannya adalah orang yang merdeka, bukan sahaya atau budak. Merdeka adalah syarat wajib umrah dan bukan syarat sah. Hal itu berarti seorang budak tentu tidak diwajibkan untuk mengerjakan ibadah umrah. Namun bila tuannya mengajaknya untuk menunaikan ibadah umrah, dan dia menjalankan semua syarat dan rukun serta wajib umrah, hukum umrah yang dilakukannya sah menurut hukum agama.

### 5. Istitha'ah (mampu).

Syarat yang kelima adalah istitha'ah atau kemampuan. Dan syarat ini persis sekali dengan syarat pada ibadah haji (Qs. Ali Imran : 97). Para ulama menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan itu terkait pada beberapa hal seperti kesehatan, kecukupan harta serta keamanan dalam

perjalanan. Khusus untuk wanita , syarat istitho'ah (mampu) masih ada tambahan lagi yaitu adanya mahram atau izin dari suami serta wanita itu tidak dalam keadaan masa iddah yang melarangnya keluar rumah. Mampu melaksanakan haji ditinjau dari segi jasmani, rohani, ekonomi dan keamanan.<sup>43</sup>

#### 4. Hukum Melaksanakan Ibadah Umrah

Ulama fikih berbeda pendapat tentang masalah hukum umrah, apakah hukum umrah itu wajib seperti hukum haji atau tidak. Dalam hal ini, ulama Syafi'iyah dan Hanabilah mengatakan bahwa hukum umrah sama dengan hukum haji yaitu wajib. Mereka mendasarkan pendapat tersebut sebagai berikut: pertama firman Allah SWT: *“waatimul hajja wal umrata lillahi”*, perintah untuk menyempurnakan haji dan umrah menunjukkan bahwa hukum umrah adalah wajib; kedua, didasarkan kepada sabda Rasulullah SAW kepada sahabatnya “barang siapa memiliki hadyu (hewan), maka hendaklah ia membebaskan dengan haji dan umrah; ketiga didasarkan kepada sabda Rasulullah SAW: “umrah telah masuk ke dalam haji sampai hari kiamat” (HR. Muslim dari Jabir).

---

<sup>43</sup>Said Agil Husin Al Munawar, dan Abdul Halim, *Fikih Haji menuntun Jamaah Mencapai Haji Mabruur*, h. 277-278

Sedangkan ulama Malikiyah dan Hanafiyah berpendapat bahwa hukum umrah adalah sunnah. Dasar yang digunakan oleh mereka adalah: pertama, Allah tidak menyebutkan dalam firman-Nya tentang kewajiban haji, seperti pada firman Allah SWT: *Walillahi alannasi hijjul baiti manis tathoa ilaihi sabila dan wa adzin fi nnasi bil haji...*; kedua tidak terdapat dalam hadits-hadits dari Nabi SAW: “Haji adalah jihad dan umrah adalah sunnah” (HR. Ibnu Abi Saibah, Abdul Hamid, Ibnu Majah dan Syafi’I menyebutnya dalam kitab Al-Umm).<sup>44</sup>

Karena mayoritas di Indonesia menggunakan mazhab Syafi’iyah, maka menganut mazhab tersebut. Umrah merupakan bagian dari ibadah haji tetapi tidak masuk dalam rukun. Disebutkan bahwa setiap umat Islam itu wajib melaksanakan umrah satu kali seumur hidup. Demikian juga haji, tetapi jika seseorang itu sudah melaksanakan haji maka ia juga sudah melaksanakan umrah. Sebaliknya jika seseorang itu sudah melaksanakan umrah maka ia belum tentu disebut berhaji. Sebab umrah itu hanya dibatasi pada tempat suci yang paling utama saja yaitu sekitar Ka’bah dan Shafa- Marwah, dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>MuhammadAjib,Lc.,MA.“*FiqihUmrah*,”(JakartaSelatan:Perpustakaan Nasional, 2019).h. 269-270.

<sup>45</sup>Ragil Purnomo, *Manajemen Pelayanan Calon Jama'ah Haji (Studi Kasus Panitia Penyelenggara Ibadah Haji Embarkasi Solo Off City Musim Haji Tahun 2015)*, (Yogyakarta: Jurnal Skripsi, 2015).

Dalil tentang kewajiban haji selalu diikuti dengan kewajiban umrah, didalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 196 :

وَاتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَخْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِآدَى مِنْ رَأْسِهِ ففَدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya : “Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Akan tetapi, jika kamu terkepung (oleh musuh), (sembelihlah) hadyu yang mudah didapat dan jangan mencukur (rambut) kepalamu sebelum hadyu sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepala (lalu dia bercukur), dia wajib berfidyah, yaitu berpuasa, bersedekah, atau berkorban) Apabila kamu dalam keadaan aman, siapa yang mengerjakan umroh sebelum haji (tamatu’), dia (wajib menyembelih) hadyu yang mudah didapat. Akan tetapi, jika tidak mendapatkannya, dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (masa) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itulah sepuluh hari yang sempurna. Ketentuan itu berlaku bagi orang yang keluarganya tidak menetap di sekitar Masjidil Haram. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Keras hukumannya.”<sup>46</sup>(QS. Al-Baqarah : (196).

---

<sup>46</sup>Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 196, Al Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV J-Art, Jakarta, 2004, h. 30.

## 5. Rukun Umrah

Para ulama menetapkan rukun umrah sebanyak lima perkara yaitu:<sup>47</sup>

- a. Niat umrah dengan memakai pakaian ihram dari miqat. Miqat yamani bagi jama'ah umrah adalah sepanjang tahun. Adapun miqat makani bagi jama'ah umrah yang dari Madinah, maka harus berniat umrah dan miqat Bir Ali. Sedangkan bagi jama'ah umrah yang sudah berada di Mekah atau penduduk mekah, maka ketika akan melaksanakan umrah harus mengambil miqat di Ji'ronah atau Tan'im.
- b. Melaksanakan tawaf tujuh putaran mengelilingi ka'bah
- c. Sa'i antara Shafa dan Marwah
- d. Tahallul
- e. Tertib

Rukun umrah adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dalam ibadah umrah yang tidak bisa diwakili oleh orang lain dan tidak bisa diganti dengan membayar dam. Jika salah satu dari rukun itu ditinggalkan, maka ibadah umrahnya tidak sah.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fikih Haji menuntun Jamaah Mencapai Haji Mabrur* (Jakarta, Ciputat Press, 2003), h. 282.

<sup>48</sup> Abdul Chaliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, h. 20.

## D. Metode PAR dan Pendampingan

### 1. Pengertian PAR

PAR adalah singkatan dari Participatory Action Research, yaitu merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Dalam PAR perlu melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait.<sup>49</sup>

PAR merupakan sebuah pendekatan yang diharapkan mampu melibatkan mahasiswa bersama-sama dengan masyarakat untuk terus-menerus belajar dan bertindak secara stimulant dalam rangka menumbuhkan kesadaran kritis yang dapat melahirkan tindakan nyata untuk melakukan perubahan sosial guna mewujudkan sebuah tatanan sosial yang emansipatoris.

### 2. Langkah-langkah Riset Aksi Dalam Metodologi PAR

#### 1. Pemetaan Awal (*Preleminary mapping*)

---

<sup>49</sup> Agus Affandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR); Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014)h. 91

Pemetaan awal merupakan pemetaan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan keadaan sosial yang ada di masyarakat. Dengan pemetaan ini peneliti dapat mengetahui letak geografis dan batas-batas Kelurahan Sawah Lebar Baru. Selain itu jumlah penduduk, kebudayaan, keagamaan, pendidikan dan perekonomian masyarakat dapat di dapat dari kegiatan pemetaan awal.

## 2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Dalam melakukan penelitian pendampingan ini peneliti juga perlu membangun hubungan kemanusiaan dengan masyarakat. Hal ini diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap peneliti. Dalam membangun hubungan kemanusiaan ini peneliti berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, yaitu tahlilan, sholat berjama'ah dan lain-lain.

Langkah-langkah ini dilakukan supaya peneliti bisa menyatu menjadi simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya bersama-sama (partisipatif) bersama masyarakat dan mahasiswa.

## 3. Penentuan Agenda Riset Untuk Perubahan Sosial

Penentuan agenda riset dalam penulisan ini di perlukan oleh peneliti. Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Partisipatory Rural Aprisial*

(PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Karena peneliti datang seorang diri, peneliti membutuhkan kelompok yang akan membantu dalam pelaksanaan riset aksi, sejauh ini peneliti telah menggandeng PT. Berkah Iqra Mulia Wisata Tour & travel Bengkulu yang bersedia membantu peneliti dalam berbagai hal selama riset aksi. Peran dan fungsi tim ini adalah berperan sebagai orang lapangan yang melakukan kerja-kerja langsung di lapangan. Misalnya sebagai, pemateri, pengemas informasi, pendorong dan penggerak masyarakat.

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

Pemetaan partisipatif digunakan oleh peneliti dalam memberikan dampingan kepada komunitas yang dimana bertujuan untuk dapat menilai seberapa besar partisipasi dari masyarakat.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Merumuskan masalah yang ada di dalam komunitas masyarakat contohnya seperti permasalahan dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan lain sebagainya.

6. Menyusun Strategi Gerakan

Setelah merumuskan masalah dalam masyarakat, barulah menyusun strategi gerakan yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut, menentukan langkah

yang sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholder*), serta merumuskan keberhasilan dan kegagalan program yang telah dirumuskan dan mencari solusi apabila ada kendala dalam program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

Peneliti mendampingi masyarakat yang bertujuan untuk memudahkan aksi dalam memecahkan suatu permasalahan dalam masyarakat.

8. Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kualitas hidup masyarakat bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisir dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.<sup>50</sup>

9. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Pada langkah refleksi ini, masyarakat yang didampingi oleh peneliti merefleksikan apa saja yang telah dilakukan dari awal sampai akhir yakni dimulai dari perencanaan, proses

---

<sup>50</sup> Agus Affandi, dkk, *Modul Participatory Action Research(PAR); Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014)h. 106

pembelajaran masyarakat, program aksi yang terlaksana dan yang belum terlaksana semua dibahas dan dipresentasikan kepada seluruh masyarakat untuk mengetahui bagaimana proses-proses PAR yang telah dilakukan.

10. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan Keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga dilihat dari keberlanjutan pada program tersebut. Maka dari itu, seorang local leader (pemimpin lokal) dapat meluaskan skala gerakan dan dukungan agar kedepannya dapat secara mandiri dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat.

